

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan media digital interaktif serta kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alamiah. Menurut Sugiyono (2021:17), penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai proses pembelajaran media *Wordwall* dalam mendukung kemampuan membaca permulaan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:9) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Wordwall* di kelas II SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai serangkaian evaluasi yang dilakukan oleh guru didalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru untuk meningkatkan hasil belajar.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (Arikunto, Suhardjono, & Supardi 2020:3) ini merupakan bentuk penelitian akademik yang melibatkan kegiatan yang berlangsung di ruang kelas bersama.

Rustiyarso dan Wijaya (2020:13), Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas guna meningkatkan pembelajaran dan memperbaiki mutu pembelajaran.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa karakteristik menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2020: 109), sebagai berikut:

- 1) Guru bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar dikelas.
- 2) Adanya tindakan untuk memperbaiki pembelajaran.
- 3) Penelitian di kelas dilakukan dengan tujuan menciptakan perubahan, mempromosikan perkembangan positif, dan meningkatkan proses pembelajaran.

c. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2020: 115-116), penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan guru yang tidak terpisahkan dari tugas pokoknya yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Oleh karena itu, dalam prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab utama guru dan pendidik adalah menciptakan sistem pendidikan yang efektif.
- 2) Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, sehingga tidak memerlukan waktu atau pengumpulan data.
- 3) Pengajaran harus dilakukan sesuai dengan metode dan prinsip ilmiah.
- 4) Masalah yang muncul adalah masalah pembelajaran yang

sebenarnya, dari segi peran teknologi dan kekhususan apa yang terjadi dalam pembelajaran.

- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 6) Cakupan pembelajaran penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada pembelajaran masalah di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran diluar kelas.

d. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2020: 61), empat tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas konten pendidikan, tingkat pemula, program, dan hasil pendidikan.
- 2) Membantu guru dan staf mengatasi tantangan pembelajaran di dalam dan sekitar kelas.
- 3) Meningkatkan kualitas guru dan staf.
- 4) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

e. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2020: 108) banyak manfaat yang di dapat pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa

komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas antara lain meliputi:

1) Inovasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, guru akan dipersiapkan untuk terus mengubah, meningkatkan, dan memperluas keterampilan mengajar untuk menciptakan model pengajaran yang relevan dengan kegiatan kelas.

2) Pengembangan Kurikulum di Tingkat Regional atau Nasional

Pada aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas dimanfaatkan secara efektif oleh guru. PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen dan pengembangan kurikulum

3) Peningkatan Profesionalisme Pendidik

Komponen pelatihan guru, baik untuk komunikasi di kelas. Mengevaluasi kinerja kelas adalah salah satu cara terbaik guru dapat memahami tantangan kelas untuk mengembangkan dan mendefinisikan pengembangan profesional.

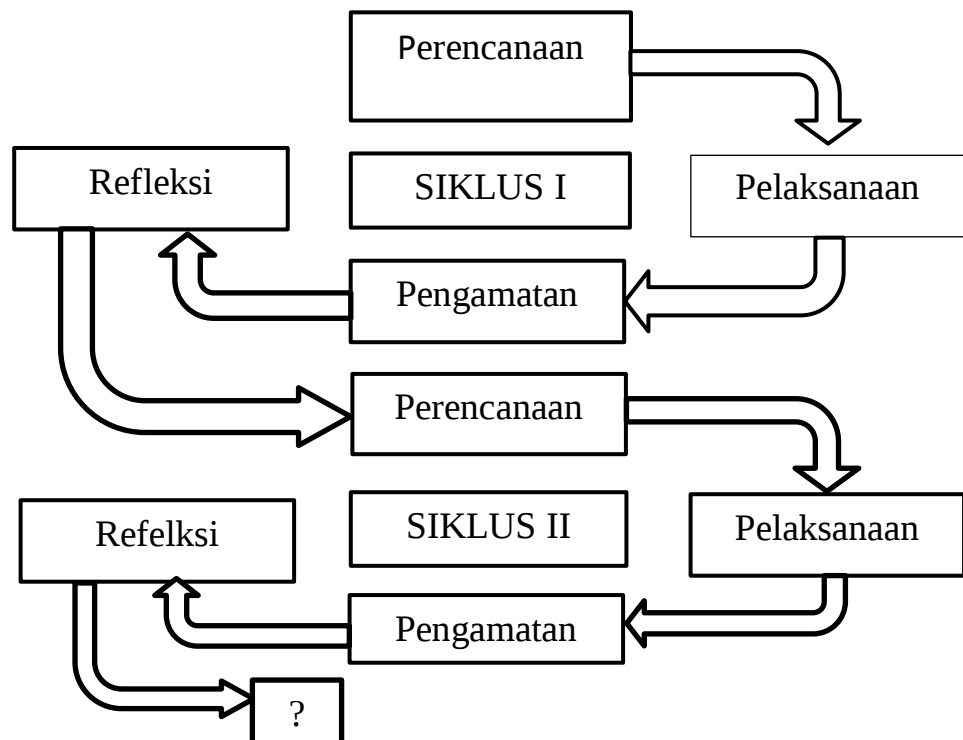
f. Langkah- Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *Wordwall* pada siswa kelas II SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang. Peneliti menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan kriteria penilaian disekolah.

Secara umum, empat elemen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observasi*), dan refleksi tindakan (*Reflection*).

Alur dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK



Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2020:16)

Proses ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Setiap proses terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Langkah ini akan menjelaskan apa yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah didepannya. Apa yang

harus dilakukan:

- (1) Peneliti menemukan masalah dan telah menemukan solusi baru.
- (2) Pilih materi pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran.
- (3) Megidentifikasi keterampilan potensial, kompetensi inti, kepemimpinan, dan tujuan pembelajaran.
- (4) Peneliti menyusun rencana waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- (5) Mempersiapkan sumber belajar serta media *Wordwall* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- (6) Siswa diminta untuk membaca melalui *Wordwall* yang ditampilkan pada papan interaktif digital.
- (7) Peneliti menyiapkan lembar observasi, instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- (8) Menyiapkan instrumen tes.
- (9) Setelah lengkap. Peneliti melaksanakan penelitian ke SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun langkah- langkah pelaksanaan adalah sebagai

berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mempersiapkan kelas, menyampaikan salam, memimpin doa, dan dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking.
- (2) Selanjutnya, guru memastikan kondisi ruang kelas tetap kondusif serta memeriksa kehadiran siswa.
- (3) Guru memberikan motivasi belajar serta melakukan kegiatan apersepsi dengan pemahaman materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa.
- (4) Guru menjelaskan kepada siswa terkait pentingnya kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran.
- (5) Guru memperkenalkan dan menampilkan media *Wordwall* yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
- (6) Guru membimbing siswa dalam pengenalan huruf dan suku kata.
- (7) Guru mengajak siswa membaca bersama huruf dan suku kata yang ditampilkan pada papan interaktif digital.
- (8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba membaca secara mandiri dengan bantuan

papan interaktif digital.

- (9) Guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.
- (10) Guru memberikan latihan sederhana untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- (11) Setelah pembelajaran selesai, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- (12) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama.
- (13) Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

c) Pengamatan (Observasi)

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai observer. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah yang telah direncanakan serta mencatat segala kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Instrumen yang

digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar obeservasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *Wordwall*.

d) Refleksi Tindakan

Melaksanakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dengan mengevaluasi kualitas pelaksanaan serta alokasi waktu pada setiap tindakan.

2) Siklus II

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- (1) Mengidentifikasi permasalahan pada siklus I yang belum dapat diatasi serta menentukan alternatif penyelesaian masalah.
- (2) hasil pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan siklus I.
- (3) Menyusun program perbaikan.
- (4) Menyiapkan media *Wordwall* yang berisi kata sederhana.
- (5) Menyiapkan rencana pembelajaran berbasis permainan interaktif membaca menggunakan papan interaktif

digital agar siswa lebih antusias dalam membaca.

- (6) Menyusun lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai perkembangan siswa.
- (7) Menyiapkan instrumen tes membaca untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mempersiapkan kelas, menyampaikan salam, memimpin doa, dan dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking.
- (2) Selanjutnya, guru memastikan kondisi ruang kelas tetap kondusif serta memeriksa kehadiran siswa.
- (3) Guru memberikan motivasi belajar serta melakukan kegiatan apersepsi dengan pemahaman materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa.
- (4) Guru menjelaskan kepada siswa terkait pentingnya kemampuan membaca kata sederhana dalam kehidupan

sehari-hari.

- (5) Guru menampilkan media *Wordwall* melalui papan interaktif digital yang memuat kata-kata bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
- (6) Guru membimbing siswa membaca kata demi kata yang ditampilkan pada papan interaktif digital secara bersama-sama dengan suara jelas dan lantang.
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk maju ke depan dan membaca kata secara mandiri dengan bantuan *Wordwall* pada papan interaktif digital.
- (8) Guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana
- (9) Guru memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi kepada siswa yang telah berhasil membaca kata dan kalimat dengan lancar dan baik.
- (10) Setelah pembelajaran selesai, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama.
- (11) Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa

bersama.

c) Pengamatan (Observasi)

Melaksanakan observasi dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang dipergunakan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

(1) Melihat proses pembelajaran.

d) Refleksi Tindakan

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I berdasarkan data yang diperoleh

(2) Mengkaji dan mengolah hasil evaluasi sebagai acuan dalam menyusun skenario pembelajaran untuk siklus II.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah penelitian dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang yang beralamat di Jalan Mensiku Jaya, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, pada siswa kelas II yang berjumlah 20 orang siswa.



Gambar 3.2 Lokasi SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Sugiyono (2020:104), pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data merupakan fakta atau bukti yang diperoleh dari suatu peristiwa dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam memecahkan suatu permasalahan. Adapun data dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan melalui media *Wordwall* pada siswa kelas II SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang. Data penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, dan tes membaca.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sugiyono (2021:137), primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Oleh karena itu, data primer merupakan data pokok yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung melalui kegiatan observasi dan

wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari siswa kelas II SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang, dengan jumlah 20 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 9, sedangkan siswa perempuan berjumlah 11.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2021:137) data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan peneliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu daftar nama-nama siswa kelas II SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang, hasil tes siswa pada setiap siklus, buku paket kelas II, dan modul ajar.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2021: 296) teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari tujuannya adalah untuk mengumpulkan data. Penguasaan terhadap teknik pengumpulan data menjadi hal yang harus diperhatikan agar data yang diperoleh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi sebagai berikut

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2021:298) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat dalam aktivitas subjek yang diamati untuk

memperoleh informasi yang diperlukan sebagai sumber data penelitian. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, serta respon siswa terhadap penerapan media *Wordwall*. Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran peneliti menggunakan lembar observasi.

b. Tes

Tes adalah suatu pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Laksono 2018: 55).

Tes yang diberikan kepada siswa kelas II SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2021:304) wawancara merupakan proses pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab sehingga diperoleh pemahaman mengenai suatu topik tertentu. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dari narasumber, sehingga data yang diperoleh menjadi

lebih lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Dokumen

Menurut Sugiyono (2021:314) Dokumen digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumen berupa daftar nama siswa, daftar nilai hasil tes membaca, serta foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan tes sehingga data penelitian lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Alat Pengumpulan Data

Sebuah instrumen yang digunakan untuk menganalisis data. Pemilihan alat pengumpulan data konsisten dengan teknik pengumpulan data itu teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan proses memperoleh data dilakukan dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Sugiyono (2021:203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya karena observasi tidak hanya dilakukan melalui komunikasi seseorang, tetapi juga melalui pengamatan terhadap objek-objek alam. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Wordwall* serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi terhadap aktivitas pembelajaran dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan modul yang telah disusun, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Digunakan untuk menjawab pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Wordwall*. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati tingkat keaktifan, perhatian, partisipasi, serta respon siswa selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan papan interaktif digital.

2. Tes

Tes merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan maupun pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Hasil tes disajikan dalam bentuk skor yang menggambarkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media *Wordwall*. Tes dilaksanakan secara lisan dengan meminta siswa membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selanjutnya, data hasil tes diolah untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa. Pelaksanaan tes dilakukan pada siklus I dan siklus II. (Laksono, 2018:55).

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2021:194) Wawancara digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data mengenai pendapat dan respons siswa terhadap penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran membaca permulaan. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada siswa untuk mengetahui perasaan, minat, dan ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran.

4. Dokumen

Menurut Sugiyono (2021:210) dokumen merupakan catatan peristiwa, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa, catatan hasil tes membaca, serta arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Wordwall*. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis hasil belajar siswa dan data untuk meningkatkan hasil observasi, tes, dan wawancara.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data diawali dengan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan agar kebenarannya dapat dipastikan. Pengujian keabsahan data bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan dapat dipercaya sesuai dengan sumbernya. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2019:330), triangulasi merupakan teknik untuk

memperoleh data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai teknik, serta pada waktu yang berbeda

Menurut Sugiyono (2021:315), triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengevaluasi data dengan menganalisis data yang diperoleh dari beberapa sumber. untuk mengevaluasi data dinilai dengan menganalisis data yang diperoleh dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menilai data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data ke sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data ke sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda

3. Triangulasi Waktu

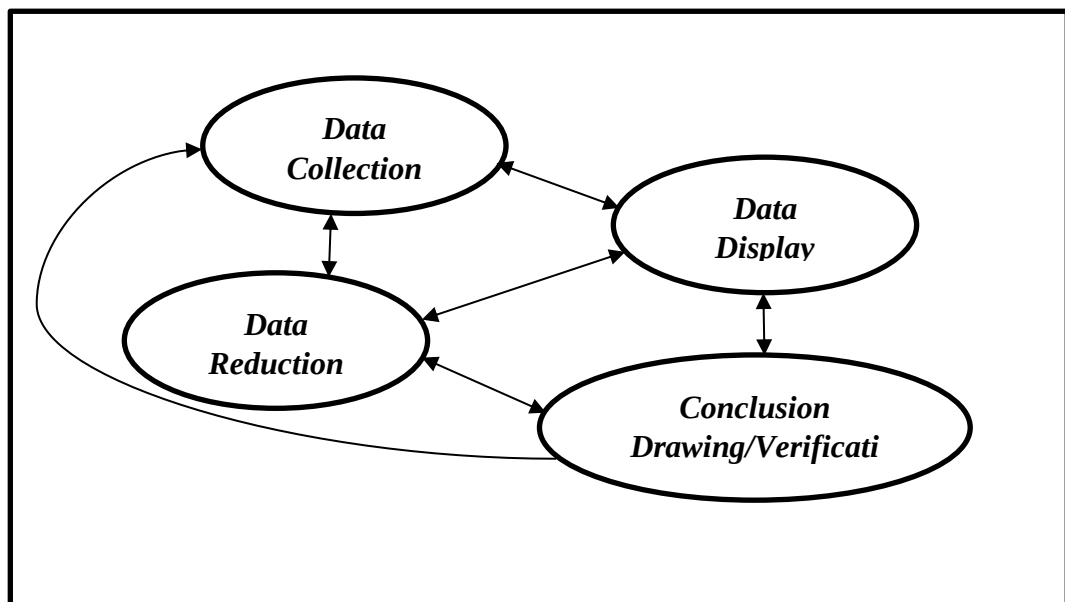
Waktu mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian dan penentuan data dapat selesai dengan cara ini menggunakan observasi pada periode waktu atau situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2021: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman. Model analisis data Miles dan Huberman mencakup aktivitas seperti pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data. Model analisis mencakup aktivitas seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (Interaktif Model)

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:322) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, maupun gabungan dari ketiga teknik tersebut (triangulasi). Proses pengumpulan data dapat berlangsung selama beberapa hari bahkan berbulan-bulan sehingga menghasilkan data yang cukup banyak.

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian dengan mencatat serta merekam seluruh informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pendengaran.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Wordwall*. Data diperoleh dengan mencatat dan mendokumentasikan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2021:323) reduksi data merupakan proses memilih, merangkum, dan memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan maupun analisis data.

Hasil penelitian ini mencakup observasi aktivitas guru dan siswa, tes kemampuan belajar, catatan lapangan, dan hasil wawancara yang dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan penelitian. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat data lebih terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan mengidentifikasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2021:325) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, maupun

bentuk lainnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021:325) menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan pelaksanaan tindakan, aktivitas guru dan siswa, serta hasil pembelajaran membaca permulaan

a. Analisis Hasil Observasi Guru

Data hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran di analisis menggunakan Skala Guttman dengan pilihan “Ya” dan “Tidak” pada setiap indikator yang diamati. Hasil observasi kemudian dihitung menggunakan rumus statistik untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran.

b. Analisis Hasil Observasi Siswa

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di analisis menggunakan skala penilaian dengan rentang skor 1-4 pada setiap indikator yang diamati. Skor yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran membaca permulaan. Rumus statistik yang telah ditetapkan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Skor yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

Tabel 3.1 Kriteria hasil lembar observasi

Taraf Kemampuan %	Kriteria
86 - 100	Sangat Baik
66 - 85	Baik
45 - 65	Cukup
≤ 45	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2020: 272)

- c. Rumusan untuk Menghitung tentang Skor pada Tes

Keterangan :

S = Nilai Siswa

B = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Tes kemampuan membaca

Nilai	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat Baik
66 % - 79 %	Baik
45 % - 65 %	Cukup
40 % - 44 %	Kurang
< 40 %	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2018: 219)

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Sugiyono (2021:329) Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang telah dianalisis. Kesimpulan pada tahap awal masih bersifat sementara dan akan diverifikasi kembali melalui data yang diperoleh pada siklus berikutnya. Apabila hasil yang diperoleh menunjukkan data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil tes kemampuan membaca permulaan, dan hasil wawancara. Data yang telah dianalisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *Wordwall* pada siswa kelas II SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.